



## Survei Ketersediaan Guru, Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Kadek Suta Kusuma Jaya<sup>1\*</sup>, I Nyoman Kanca<sup>2</sup>, I Ketut Semarayasa<sup>3</sup> 

<sup>1,2,3</sup> Universitas Pendidikan Ganesha

\*Corresponding author: [suta.kusuma.jaya@undiksha.ac.id](mailto:suta.kusuma.jaya@undiksha.ac.id)

### Abstrak

Hasil observasi pada pembelajaran memerlukan sarana dan prasarana olahraga yang memadai. Apabila tidak ada, akan menjadi kendala yang berarti bagi guru dan siswa, karena menghambat proses pembelajaran dan menjadi kurang efektif. Penelitian ini bertujuan mengetahui jumlah ketersediaan guru PJOK dan juga mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran PJOK di SMP se-Kecamatan Kuta Utara. Jenis penelitian ini deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei. Populasi penelitian ini seluruh SMP yang ada di kecamatan Kuta Utara. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara menggunakan angket. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Ketersediaan Guru PJOK di SMP se-Kecamatan Kuta Utara berjumlah 20 orang 7 guru PNS dan 13 guru non PNS karena sekolah se-Kecamatan kuta utara yang dominan sekolah swasta; (2). Ketersediaan Sarana penunjang pembelajaran PJOK total keseluruhannya dari 10 sekolah yaitu 1.220 buah. Berkondisi baik 999 buah dan berkondisi buruk 221 buah. Dari sarana yang ada berstatus kepemilikan sekolah yaitu berjumlah 1.220 buah milik sekolah dan 0 buah menyewa artinya tidak ada sarana yang meminjam; (3) Ketersediaan Prasarana penunjang pembelajaran PJOK terdapat 6 jenis fasilitas dengan jumlah total keseluruhan 60 dengan kondisi baik 60 dan 0 berkondisi buruk. Pada status kepemilikannya yaitu 40 berstatus kepemilikan sekolah dan berstatus meminjam berjumlah 20. Disimpulkan bahwa guru PJOK di SMP se-Kecamatan Kuta Utara sudah sesuai dengan kebutuhan sekolah negeri maupun swasta. sarana dan prasarana penunjang pembelajaran PJOK dapat dikatakan sudah cukup baik, namun perlu peningkatan pengelolaan yang baik.

**Kata Kunci:** Guru, Sarana, Prasarana, Survei

### Abstract

The results of observations on learning require adequate sports facilities and infrastructure. It will be a significant obstacle for teachers and students if it does not exist because it hinders the learning process and becomes less effective. This study aims to determine PJOK teachers' availability and determine the availability of facilities and infrastructure to support PJOK learning in junior high schools in Kecamatan Kuta Utara. This type of research is quantitative descriptive using survey method. The population of this research is all junior high schools in Kecamatan Kuta Utara. The data collected by using a questionnaire. The results of this study indicate that: (1) Availability of PJOK teachers in junior high schools in North Kuta District totaling 20 people, 7 PNS teachers, and 13 non-PNS teachers because schools in North Kuta District are dominant in private schools; (2). Availability of PJOK learning support facilities in total from 10 schools, namely 1,220 units. Good condition 999 pieces and bad condition 221 pieces. From the existing facilities, the status of school ownership is 1,220 units owned by the school and 0 units are rented, meaning that there are no borrowing facilities; (3) Availability of supporting infrastructure for PJOK learning there are six types of facilities with a total of 60 with good condition 60 and 0 in bad condition. In terms of ownership, 40 are school ownership statuses, and 20 are borrowed. It is concluded that PJOK teachers in junior high schools in North Kuta District follow the needs of public and private schools. PJOK learning support facilities and infrastructure can be said to be quite good, but good management needs to be improved.

**Key words:** teachers, facilities, infrastructure, survey.

#### History:

Received: 24 April 2021

Revised: 1 Mei 2021

Accepted: 26 Mei 2021

Published: 29 Juni 2021

**Publisher:** Undiksha Press

**Licensed:** This work is licensed under

a [Creative Commons Attribution 3.0 License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



## **Pendahuluan**

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, serta pembiasaan pola hidup sehat yang bertujuan untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. Dalam kaitannya dengan PJOK, adapun upaya untuk mencapai hasil belajar yang baik saat proses pembelajaran, guru PJOK perlu mengupayakan peningkatan kualitas pembelajaran dan efektivitas model pembelajaran yang dapat mengaktualisasihal tersebut.

Guru adalah orang yang mendidik, mengadakan pengajaran, memberi bimbingan, menambahkan pelatihan fisik atau non fisik, memberikan penilaian, dan melakukan evaluasi berkala berkaitan dengan satu ilmu atau lebih kepada seluruh peserta didik. Menurut Depdiknas, (2007) Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa guru melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai agen pembelajaran yang memotivai, memfasilitasi, mendidik, mmbimbing, dan melatih peserta didik sehingga menjadi manusia yang berkualitas dan mampu memiliki potensi kemanusiaannya secara optimal. Menurut (Kristiyandaru, 2015) pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani,mental, sosial,dan emosional yang serasi. Menurut Nurdiansyah (2018) peranan guru PJOK sangat penting untuk tercapainya hasil pembelajaran pada peserta didik.Demi tercapainya kegiatan pembelajaran PJOK yang efektif maka dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang keberhasilan tujuan pendidikan.Tenaga Pendidik atau guru dalah figure inspirator dan motivator murid dalam mengukir masa depan (Asmani, 2015).

Mata pelajaran PJOK sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran PJOK tapi sarana dan prasarana ini juga menjadi masalah yang kerap kali ditemui di sebagian besar sekolah-sekolah di Indonesia. Ketersediaan sarana dan prasarana olahraga dirasakan sangat kurang dan tidak memadai baik dalam segi kuantitas maupun kualitasnya. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab minimnya sarana dan prasarana olahraga yang ada di sekolah-sekolah, seperti kurangnya anggaran dana untuk penyediaan sarana dan prasarana olahraga, atau dapat juga sempit/kurangnya lahan sekolah, sehingga sekolah tidak mungkin membuat lapangan olahraga di area sekolah. Menurut (Agustina, 2018) kondisi sebagian besar sekolah di Indonesia tidak memiliki sarana dan prasarana yang cukup layak untuk cabang-cabang olahraga yang berkaitan dengan materi pendidikan jasmani dan kesehatan. Menurut (Parjiono, 2015) prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi dari sekolah.

Menurut Riady (2018) fasilitas merupakan bentuk yang permanen untuk menunjang sarana dan prasarana baik di dalam ruangan maupun diluar. Saryono (2017) mengungkapkan bahwa sarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Pernyataan tersebut sejalan dengan teori dari (Aclubra, 2018) bahwa sarana prasarana olahraga merupakan semua sarana prasarana olahraga yang meliputi semua lapngan dan bangunan olahraga untuk kegiatan.

Sesuai dengan beberapa pendapat teori di atas terdapat hasil penelitian oleh Cahya Pratama, (2018) yang menunjukkan bahwa hasil penelitian ketersediaan sarana prasarana ada 2 sekolah yang mendapat kategori “D” yaitu MTs AL Huda Gondang dan MTs AL Karim Gondang, 2 sekolah mendapat kategori “C” yaitu SMP Negeri 2 Gondang dan MTs Darul Ulumu Sanggrahan. Sedangkan ada 1 sekolah mendapat kategori “B” yaitu SMP Negeri 1 Gondang.Jadi rata-rata ketersediaan sarana dan prasarana di 5 sekolah SMP sederajat di Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk, sebesar 44% mendapat kategori C (cukup).

Dengan demikian hasil pra-observasi yang dilakukan peneliti di SMP kecamatan Kuta Utara. ditemukan ada beberapa SMP yang sarana dan prasarana pembelajaran PJOK

dirasakan masih belum mencukupi dan tidak lengkap. Sekolah- sekolah itu belum memiliki sarana prasarana olahraga seperti alat-alat olahraga ataupun lapangan olahraga yang memadai. Ketiadaan lapangan olahraga di sekolah itu menjadikan kegiatan praktek olahraga harus dilakukan jauh dari lingkungan sekolah, seperti di fasilitas umum Gedung Olah Raga (GOR) atau di lapangan atau taman kota yang kadang harus berbagi lapangan dengan sekolah-sekolah lain, sehingga praktek olahraga menjadi terbatas. Sehingga sesuai dengan permasalahan di atas perlu dilakukan penelitian ini dengan tujuan yaitu untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada SMP di kecamatan Kuta Utara

## **Metode**

Jenis penelitian yang digunakan adalah merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan metode Survei. Dalam penelitian kuantitatif permasalahan yang diteliti sudah jelas, tetap, realitas dianggap tunggal, teramati pola pikir deduktif. Penelitian ini menggunakan metoda survei dimana penulis menanyakan ke beberapa orang (responden) tentang data-data yang ingin penulis ketahui. Dengan menggunakan lembar observasi (angket).

Analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan cara mengklasifikasikan jenis data yang diperoleh dari lembar observasi. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan antara lain yaitu mengumpulkan data yang sudah didapat dari responden, setelah data terkumpul, lalu penulis membandingkan data sarana dan prasarana yang ada di sekolah yang diteliti dengan standar yang sudah ditentukan melalui Permendiknas no 24 th 2007 apakah sesuai atau tidak.

## **Hasil dan Pembahasan**

Jumlah guru di masing-masing sekolah berbeda-beda dan jumlah jam mengajar serta jumlah kelas yang diajar juga berbeda-beda. Di sekolah SMP se-Kecamatan Kuta Utara ini paling banyak memiliki guru olahraga yaitu 5 dan paling sedikit 1. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan bahwa status dari masing-masing guru yang ada pada sekolah SMP tersebut berbeda-beda, ada yang berstatus PNS dan ada juga yang non PNS. Tercatat bahwa jumlah total guru di SMP se-Kecamatan Kuta Utara yaitu 20 orang dengan status PNS 7 orang dan berstatus non PNS 13 orang. Secara umum sarana dan prasarana olahraga di SMP Se-Kecamatan kuta utara ini sudah cukup memadai. Hanya saja belum mendapatkan pengelolaan yang baik, artinya sarana dan prasarana disetiap sekolah tidak diperhatikan baik itu kuantitasnya maupun kualitasnya. Sehingga pada saat pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk melakukan praktik terkadang tidak bisa dilakukan secara maksimal karena keterbatasan alat yang akan digunakan. Berikut merupakan tabel hasil penelitian mengenai kondisi sarana dan prasarana olahraga di SMP se-Kecamatan kuta utara beserta status kepemilikan dari sarana dan prasarana tersebut. Dari 37 jenis sarana yang terdiri dari bola sepak bola, bola voli, bola basket, bola kasti, keset/base, tongkat pemukul, bola softball, tongkat pemukul, keset/base, glove, bola tenis meja, bet, net, shuttle cock, raket, bola tenis lapangan, raket tenis lapangan, peluru, cakram, lembing, tongkat estafet, nomor dada, start block, bendera start, perata pasir atau cangkul, meteran, mistar lompat tinggi, body protector, target bela diri, matras, peti loncat, simpai, tape recorder, papan tolak, kepet renang, pelampung, dan papan luncur dimiliki di masing-masing sekolah, setelah dijumlahkan total sarana dari sepuluh SMP tersebut yaitu berjumlah 1.220 sarana kemudian, yang berkondisi baik sebanyak 999 buah. Selanjutnya yaitu sarana yang berkondisi buruk sebanyak 221. Semua sarana yang ada pada masing-masing sekolah dengan jumlah total sarana keseluruhan yaitu 1.220 buah.

Prasarana yang tersedia di SMP Negeri se-Kecamatan kuta utara ini ada 6 jenis yang seluruhnya termasuk dalam fasilitas. Fasilitas yang tersedia yaitu area bermain dan olahraga, lapangan voli, lapangan basket, lapangan sepak bola, lapangan bulu tangkis dan bak lompat. Dari jumlah total atau keseluruhan, yaitu dan dijumlahkan total keseluruhannya yaitu 60 dengan yang berkondisi baik 60 dan yang berkondisi buruk yaitu 0 artinya semua fasilitas di SMP se-Kecamatan Kuta Utara ini berkondisi baik. Kemudian dari 6 jenis fasilitas yang dimiliki dan berjumlah 60 tersebut yang berstatus milik sekolah yaitu berjumlah 40 dan yang berstatus meminjam atau menyewa berjumlah 20.

#### Pembahasan

Dari hasil penelitian yang sudah disebutkan diatas tidak semua sekolah memiliki sarana penunjang pembelajaran PJOK yang baik, masih saja ada barang yang rusak dan tidak bisa dipakai. Beberapa sarana yang di miliki oleh sekolah ada yang sudah memenuhi standar untuk jumlahnya ada juga yang belum memenuhi standar, di mana standar tersebut mengacu pada permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang sarana dan prasarana. Oleh karena itu, sarana penunjang pembelajaran PJOK seharusnya mendapatkan pengelolaan dengan baik dari guru pengampu mata pelajaran tersebut. Pada status kepemilikan sarana penunjang pembelajaran PJOK di SMP seKecamatan kuta utara dibedakan menjadi 2 kategori yaitu milik sekolah dan meminjam/menyewa. Dari 1.220 jumlah keseluruhan atau total sarana yang dimiliki 1.220 milik sekolah. Artinya pada setiap sekolah tidak ada meminjam atau menyewa sarana olahraga di sekolah lain atau di tempat olahraga yang lain.

Berdasarkan keterangan di atas dapat dilihat jika seluruh sekolah memiliki prasarana yang berkondisi baik, namun status kepemilikannya ada yang masih meminjam/menyewa. Di SMP Negeri se-Kecamatan kuta utara masih dijumpai kurangnya perawatan terhadap fasilitas yang dimiliki di masing-masing sekolah seperti contohnya lapangan basket yang banyak lubang tidak segera diperbaiki karena jika tidak mendapatkan perhatian lebih lanjut akan berdampak kepada siswa ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran. Perawatan fasilitas yang baik juga akan mempengaruhi proses pembelajaran siswa karena jika fasilitas tersebut bersih maka bagi yang menggunakan juga akan merasa nyaman (Aliyudin, 2020) .

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Anggriawan Saputra (2018) yang menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana ada 2 sekolah yang mendapatkan kategori “ C “ yaitu SMP Negeri 1 Kebomas dan SMP Negeri 2 Kebomas sedangkan ada 1 sekolah mendapatkan kategori “ B “ yaitu SMP Islam Manbaul UlumJadi rata-rata ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di SMP se-Kecamatan Kab. Gresik, sebesar 58 % mendapatkan kategori C (cukup). Hasil tersebut menjadi sebuah informasi bahwa menjadi bahan evaluasi yang nantinya bermanfaat dan menentukan langkah berikutnya untuk menyelesaikan permasalahan dengan optimal.

Menghadapi hal tersebut guru dituntut untuk mengembangkan pembelajaran dengan memodifikasi ukuran lapangan, peralatan, dan peraturan yang disesuaikan dengan kondisi sekolah (Soepartono, 2015). Untuk mengatasi hal seperti ini, maka model pembelajaran dengan pendekatan memodifikasi harus dikembangkan di sekolah yang tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Keberadaan sarana dan prasarana diperlukan dalam pembelajaran PJOK khususnya di SMP, karena diarahkan untuk memperoleh pertumbuhan fisik yang bagus dan mengembangkan psikis secara lebih baik, sekaligus menunjang proses pembelajaran PJOK.

Proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan mutlak membutuhkan sarana dan prasarana untuk tercapainya tujuan, karena lebih menekankan padapengembangan kemampuan motorik siswa (Andre Tri Pratomo, 2017). Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani seorang guru dituntut untuk bisa kreatif dalam menciptakan sebuah pembelajaran dapat membuat siswa untuk bergerak (Hidayat, 2018). Sarana

penjasorkes pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang sifatnya tidak permanen, dapat dibawa kemana-mana atau dipindahkan dari satu tempat ketempat lain (Fraliantina, 2018). Sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi peserta didik dengan sungguh-sungguh dan akhirnya tujuan aktivitas dapat tercapai (Agung widodo, 2018). Menurut Riady (2018) Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Secara sederhana pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai upaya pendidikan atau proses sosialisasi melalui aktivitas jasmani, bermain dan atau olahraga untuk mencapai tujuan pendidikan yang bersifat menyeluruh (Jannah, 2017). Dengan demikian sejalan dengan penelitian (Saputra, 2018) bahwa pada ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK yang lebih banyak dan luas menentukan hasil skor yang lebih tinggi.

Istilah sarana olahraga adalah terjemah dari fasilitas yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani (Junaedi A, 2018). Abdul (2017) Sarana olahraga merupakan sebuah kelengkapan didalam pendidikan jasmani dan seorang guru harus bisa memanfaatkan sarana yang ada dengan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian sesuai dengan penelitian (Saputra, 2019) yang menyatakan bahwa kondisi rata-rata sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran penjas di SMP Negeri 33 Makassar adalah 42,2%, kategori cukup ideal untuk mendukung proses pembelajaran penjas

Peralatan olahraga yang tidak layak pakai justru menjadi masalah bagi guru dalam mengajar, bahkan dapat membahayakan siswa (Aulia Indra setya, 2013). Sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi peserta didik untuk bergerak aktif, sehingga siswa sanggup melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh akhirnya tujuan aktivitas dapat tercapai. Jumlah, kualitas dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan lengkap dan memenuhi syarat akan membantu guru pendidikan jasmani dan olahraga dalam membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sehingga akan membantu keberhasilan dari tujuan pendidikan (Rosiana, 2018). Prasarana memiliki standar masing-masing, namun dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani prasarana dapat dimodifikasi sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan (Firdaus, 2019).

Kelengkapan sarana dan prasarana penjasorkes besar sekali manfaatnya bagi guru dan siswa, sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik (Noviana, 2019). Penyediaan sarana dan prasarana penjasorkes yang ideal sangat menunjang terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar penjasorkes. Sarana dan prasarana juga dikatakan sebagai pokok dari aktivitas belajar khususnya pada pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sehingga membantu proses belajar yang efektif dan efisien (Oktariana & Hardiyono, 2020) Sejalan dengan penelitian Baharudin (2018) yang lebih memfokuskan memfokuskan pada manajemen pengelolaan sarana prasarana olahraga untuk menunjang prestasi dengan demikian penelitian ini bebrbeda focus akan tetapi masih dalam satu ranah dimana penelitian yang dilakukan ini lebih fokus didalam sebuah ketersediaan saran dan prasaran penunjang kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani.

Penelitian oleh Norlena (2017) menunjukkan hasil penelitian yang lebih memfokuskan pada sebuah fasilitas olahraga sedangkan dalam penelitan ini lebih memfokuskan pada sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang digunakan untuk menunjang suatu proses pembelajaran khususnya pendidikan jasmani. Dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas melalui pendidikan jasmani menekankan aspek pendidikan yang bersifat menyeluruh (kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral), yang merupakan tujuan pendidikan pada umumnya (Hari Amirullah Rahman, 2017)

Sebagai bagian penting dari pendidikan, pembelajaran pendidikan jasmani secara utuh berperan dalam meningkatkan kualitas pesertanya perubahan perilaku. Siswa secara positif seperti kebiasaan bergerak, menjaga kebugaran, disiplin menghargai teman menjadi salah satu indikator pencapaian hasil belajar melalui pendidikan jasmani (Yudha M Saputra, 2018). Berdasarkan uraian di atas sarana prasarana mampu untuk menambah efektifitas dan efisiensi dalam pembelajaran PJOK di SMP se-Kecamatan Kuta Utara..

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa ketersediaan guru Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan di SMP se-Kecamatan Kuta Utara belum semua memiliki guru yang PNS masih banyak guru yang non PNS. Kemudian untuk sarana dan prasarana penunjang pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan dapat dikatakan sudah cukup baik, namun perlu peningkatan pengelolaan yang baik dan peran guru sudah berjalan dengan baik hal ini dibuktikan dengan adanya pengecekan sarana dan prasarana sebelum dan sesudah pembelajaran dilaksanakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan disarankan kepada pihak sekolah SMP Negeri se-Kecamatan Kuta Utara agar selalu melakukan peningkatan dalam pengelolaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan dengan sebaik-baiknya. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu tidak semua indikator penelitian dapat diamati secara langsung dan tidak mendapatkan data dokumentasi yang mendukung, sehingga beberapa indikator hanya diperoleh data berdasarkan hasil observasi.

### **Daftar Pustaka**

- Abdul, R. (2017). Sarana dan Prasarana Olahraga di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan.*, 2, 634.
- Aclubra. (2018). Survei Kelayakan Sarana dan Prasarana Olahraga Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 1(3), 34–43.
- Agung widodo, T. N. (2018). Implementasi pendidikan jasmani dalam international primary curriculum. *Jurnal Keolahragaan*, 6(2), 110–119. <https://doi.org/10.21831/jk.v0i0.21336>
- Agustina. (2018). Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Luar Biasa Negeri Kendal dan Sekolah Luar Biasa ABC swadaya di Kabupaten Kenda. *Jurnal Of Physical Education and Sport and Recreations*, 16(1), 19–28. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v16i1.29989>
- Aliyudin. (2020). Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Malingping dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Hidayah Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak). *Jurnal Of Physical Education and Sport and Recreations*, 1–118.
- Andre Tri Pratomo. (2017). Survei Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kota Purbalingga. *Ilmu Pendidikan*, 1991, 36.
- Anggriawan Saputra, F. (2018). Survei Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah SMP se-Kecamatan Kebomas Kab.Gresik. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 6(2), 266–270.
- Asmani. (2015). *Tips Menjadi Guru Inspiratif, kreatif dan Inovatif*. DIVA Press.

- Aulia Indra setya, P. (2013). Survey Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMP/MTS Swasta Kabupaten Kendari. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, 1(3), 1–11. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/PJKR/article/view/2164>
- Baharudin. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana Fasilitas Olahraga di Riau. *Jurnal Keolahragaan*, 7(2), 135–145. <https://doi.org/10.21831/jk.v7i2.26967>
- Cahya Pratama, A. (2018). Survei Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan, Sekolah Menengah Pertama Dan Sederajat. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 6(3), 561–564.
- Depdiknas. (2007). Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/Mi (Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan). Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Firdaus, P. (2019). Pemanfaatan Taman Rekreasi Selomangkling (Klotok) Sebagai Sarana dan Prasarana Olahraga Masyarakat Di Kota Kediri. *SPORTIVE: Journal Of Physical Education, Sport and Recreation*, 40(2), 78–83.
- Fraliantina. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Dan Sarana Prasarana Olahraga Terhadap Prestasi Sekolah Di Bidang Olahraga. *JUARA : Jurnal Olahraga*, 9(1), 42–48.
- H Herman. Riady. (2018). Survei Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani. Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.31571/jpo.v9i1.1333>
- Hari Amirullah Rahman. (2017). The Power Contribution of Arm Muscle Strength and Eyes-Hand Coordination to Volleyball Set Up Passing Skill. *Jpi*, 6(2, DOI: 10.23887/jpi-undiksha.v6i2.10005, ISSN: 2541-7207), 163–171. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v6i2.10005>
- Hidayat, A. (2018). Hubungan Motivasi Belajar Olahraga Dan Sarana Prasarana Keolahragaan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Cabang Olahraga Voli Pantai Di Upt Sma Negeri Olahraga Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 4(2), 516–521.
- Jannah. (2017). Optimalisasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Nasima Semarang. *JUARA : Jurnal Olahraga*, 84, 487–492. <http://ir.obihiro.ac.jp/dspace/handle/10322/3933>
- Junaedi A. (2018). Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Di Sma, Smk, Dan Ma Negeri Se-Kabupaten Gresik. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 9 Suppl 1(Suppl 1), 5–10. <https://doi.org/10.1123/jpah.9.s1.s5>
- Kristiyandaru. (2015). Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Unesa university press.
- Norlena. (2017). Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara Berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 24 Tahun 2007. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 2.
- Noviana. (2019). Implementasi pegetahuan guru pjok terhadap pembelajaran siswa SD dan SMP. *Sport and Fitness Journal*, 53(9), 1689–1699.
- Nurdiansyah. (2018). Survei Tingkat Keterlaksanaan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri Surabaya Selatan. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan.*, 3(3), 25–31.
- Oktariana, D., & Hardiyono, B. (2020). Pengaruh Daya Ledak Otot Lengan, Daya Ledak Otot Tungkai Dan Kekuatan Otot Perut Terhadap Hasil Smash Bola Voli Pada Siswa SMK Negeri 3 Palembang. *Journal Coaching Education Sports*, 1(1), 13–24.

<https://doi.org/10.31599/jces.v1i1.82>

- Parjiono. (2015). *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Unesa university press.
- Rosiana. (2018). Survei Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Jombang. *Jurnal Olahraga Prestasi*, 1(1), 38–44.
- Saputra. (2019). Analisis Survey Sarana dan Prasarana Olahraga MTS/SMP di Kabupaten Kudus. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 1–8.
- Saputra, A. (2018). Evaluasi sarana dan Prasarana di Purwakarta. *Sport, Education and Society*, 6(1), 59–68.
- Soepariono. (2015). *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Yudha M Saputra. (2018). Kondisi Sarana Dan Prasarana Pendidikan Kesehatan Dan Rekreasi Prodi S1 Ilmu Keolahragaan. *Journal Education*, 2(3).